

Management of facilities and infrastructure in islamic educational institutions case study of islamic boarding schools tanwirunnida mungkid Magelang

Billy Eka Wardana^{a*}, Imam Mawardi^a

^aUniversitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*E-mail: billyekawardana@gmail.com

Abstract: Research on Facilities and Infrastructure Management at Tanwirunnida Islamic Boarding School. The education system is an interrelated component such as curriculum, materials, methods, educators, students, facilities, tools, approaches and so on. Understanding the concept of integration and interconnection between the sub-systems above is still lacking so that the learning process is not optimal. This study uses a library research method with an analytical-descriptive approach. The results of the study indicate that the management of educational facilities and infrastructure is a collaborative process for the effective use of all educational facilities and infrastructure. The purpose of managing Islamic boarding school facilities and infrastructure is to provide professional services so that the learning process can take place effectively and efficiently. The management process of Islamic education facilities and infrastructure includes (1) Planning (2) Procurement (3) Inventory (4) Supervision and maintenance (5) Elimination and arrangement, each of which leads to the facilities and infrastructure of Islamic educational institutions. The conclusion of this study is that the management of facilities and infrastructure at the Tanwirunnida Islamic Boarding School must be oriented to the principles of being on time, on target and effective.

Keywords: Facilities and infrastructure, islamic educational institutions, ponpes tanwirunnida

Abstrak: Penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana di Ponpes Tanwirunnida. Sistem pendidikan merupakan komponen yang saling terkait seperti kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Pemahaman konsep integrasi dan interkoneksi antar sub sistem di atas masih kurang sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan analisis-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana ponpes adalah memberikan layanan profesional sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan islam meliputi (1) Perencanaan (2) Pengadaan (3) Inventarisasi (4) Pengawasan dan pemeliharaan (5) Penghapusan dan Penataan yang masing masing mengarah pada sarana dan prasarana lembaga pendidikan Islam. Kesimpulan dari kajian ini adalah manajemen sarana dan prasarana di ponpes tanwirunnida harus berorientasi kepada prinsip tepat waktu, tepat sasaran dan tepat guna.

Kata Kunci: Sarana dan prasarana, lembaga pendidikan islam, ponpes tanwirunnida

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan (Nasution, 2009). Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain (N Fattah, 2000) . Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Qomar, 2007). Sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan membelajarkan. Menurut Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Prasarana pendidikan adalah

semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Bafadal menambahkan bahwa tujuan dari manajemen sarana prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (bafadal, 2013).

Kondisi riil sarana prasarana yang ada pada Pondok Pesantren Tanwirunnida saat ini, yang mana Pondok Pesantren Tanwirunnida pada kurang lebih 1/2 tahun terakhir ini sangat konsen terhadap sarana prasarana dalam rangka pemenuhan dan peningkatan kualitas sarana prasarana yang bertujuan untuk memenuhi sarana prasarana dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Tanwirunnida yang mengacu pada Permen diknas no 24 tahun 2007, tentang standar sarana prasarana sebagaimana yang telah penulis tulis di atas, adapun kondisi riil saat ini sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tanwirunnida yang termuat pada sarat rasio minimum kelengkapan prasarana dan sarana.

Berdasarkan data inventaris sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirunnida di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah cukup baik, namun permasalahannya adalah pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarana belum optimal, terutama dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren ini masih belum terlaksana sesuai standar, seperti yang seharusnya dilakukan serta pemanfaatan belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang memakai sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan, Jika fasilitas itu sudah diadakan, harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*out put*) dan hasil pendidikan (*out come*).

Di samping itu untuk menciptakan kualitas atau mutu tersebut tentu juga harus di penuhi banyak hal selain sarana prasarana akan tetapi tentu ada komponen yang lain, bicara mutu pendidikan tidaklah sesederhana yang di ucapkan atau yang sering kita dengar, tentu kita perlu mengerti apa itu mutu dan bagaimana cara mewujudkannya (bafadal, 2013). Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Kegiatan pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar (Yusuf, 2008).

Bentuk pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal dilakukan dengan melakukan perekrutan tenaga pengelola yang bersertifikat, serta memahami manajemen sarana dan prasarana yang diikuti dengan adanya inventarisasi terhadap sarana dan prasarana yang ada serta kegunaan dari sarana dan prasarana. Inventarisasi juga dilengkapi dengan buku daftar pengguna sarana dan prasarana, sehingga semua sarana dan prasarana yang ada dapat terkontrol kondisi dan keberadaannya. Adanya beberapa sarana dan prasarana yang sekiranya sudah tidak digunakan maka sebaiknya dihapuskan (Sugeng, 2017).

Pondok Pesantren Tanwirunnida adalah lembaga pendidikan yang senantiasa konsisten berusaha membentuk peserta didik menjadi insan yang berilmu, terampil, cerdas namun juga berakhlakul karimah. Selalu menumbuhkan keyakinan bahwa dimanapun berada Allah Swt senantiasa maha mengetahui perbuatan hambanya-Nya. Peserta didik diharapkan mampu berbuat sesuai dengan kaidah norma dan aturan yang berbekal ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah. Menyelenggarakan pondok pesantren dengan menjunjung tinggi dan mengembangkan nilai-nilai islam rohmatil lilalamin dengan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhineka Tunggal Ika, keadilan, toleransi, kemanusiaan, keikhlasan, kebersamaan, dan nilai-nilai luhur lainnya, dalam rangka pencapaian tujuan umum pesantren yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan pembangunan nasional; dan Mengupayakan dan mempertahankan pemenuhan unsur pesantren (arkanul ma'had) dan jiwa atau karakteristik pesantren (ruhul ma'had) sebagaimana ketentuan yang berlaku. Untuk mencapai hal tersebut di atas maka di Pondok Pesantren Tanwirunnida telah terpenuhinya sebagian besar dari rasio minimum sarana dan prasarana yang tertuang pada Permendiknas No 24 tahun 2007.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memandang, bahwa kenyataan merupakan suatu yang berdimensi jamak, utuh dan juga berubah. Jadi, penelitian berkembang selama proses berlangsung yang sangat memungkinkan adanya perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Maka penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati yang tidak harus berupa angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Jadi fenomena yang akan dibahas adalah bagaimana peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Karena pentingnya peranan sarana dan prasarana sekolah bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan usaha-usaha ke arah pengelolaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien mungkin (Megasari, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid diperoleh hasil sebagai berikut: **Pertama**, Perencanaan Saran dan Prasarana (*Planning*). Perencanaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi sewa atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan kebutuhan merupakan rincian fungsi perencanaan yang mempertimbangkan suatu faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam menentukan kebutuhan diperlukan beberapa data diantaranya adalah distribusi dan komposisi, jenis, jumlah, dan kondisi (kualitas) sehingga berhasil guna, tepat guna, dan berdaya guna dan kebutuhan dikaji lebih lanjut untuk disesuaikan dengan besaran pembiayaan dari dana yang tersedia.

Tujuan Perencanaan Sarana dan Prasarana adalah demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan yang disesuaikan dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingan. Manfaat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah dapat membantu dalam menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menetapkan langkah-langkah, menghilangkan ketidakpastian, dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Suatu rencana yang baik selalu menuju sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dilandaskan atas perhitungan dan selalu mengandung kegiatan/tindakan/usaha. Sasaran perencanaan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Fungsi Perencanaan, mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain. Dalam rangka pengelolaan perlu dilakukan kegiatan penyusunan rencana, yang menjangkau kedepan untuk memperbaiki keadaan dan memenuhi kebutuhan di kemudian hari, menentukan tujuan yang hendak ditempuh, menyusun program yang meliputi pendekatan, jenis dan urutan kegiatan, menetapkan rencana biaya yang diperlukan, serta menentukan jadwal dan proses kerja (Hamalik, 2011).

Perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi, penetapan program madrasah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Setelah dilakukan rapat koordinasi madrasah, langkah selanjutnya dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah penetapan program madrasah. Penetapan program di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid dilakukan pada saat rapat koordinasi di awal semester. Penetapan program madrasah merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid.

Langkah terakhir dalam perencanaan sarana dan prasarana program adalah penetapan kebutuhan. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program sekolah yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi di awal

semester. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari guru, staf tata usaha, dan kesepakatan bersama pada rapat awal semester.

Kedua, Pengorganisasian Sarana dan Prasarana (*Organizing*). Pengorganisasian sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pengelola dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan. Apabila dalam pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka organisasi dalam sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar dan baik. Pengorganisasian sarana dan prasarana meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek.

Peran penanggung jawab pengelola sarana dan prasarana adalah administrasi sarana dan prasarana, merencanakan sarana dan prasarana pendidikan, merencanakan dan mengelola kebutuhan alat dan bahan, mengusulkan kebutuhan alat dan bahan sebagai sarana dan prasarana pendidikan, melaporkan kondisi sarana dan prasarana kepada kepala madrasah. Peran kepala madrasah menjadi sangat penting dan besar yaitu membimbing dan memotivasi bawahannya. Dukungan dan perhatian positif yang diberikan kepala madrasah akan sangat membantu pengelola laboratorium dalam menjalankan tugas mereka sebaik mungkin serta mereka juga merasa dihargai dalam pekerjaannya.

Pengorganisasi merupakan suatu proses penyusunan struktur organisasi dan tersedianya sumberdaya (tenaga, keuangan, prasarana dan sarana) dalam organisasi. Terdapat dua aspek penting dalam kegiatan pengorganisasian yaitu pembagian kerja dan departemensi. Pembagian tugas yang dimaksud adalah penyesuaian tugas pekerjaan agar setiap petugas dalam organisasi bertanggung jawab melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Hasil dari pekerjaan pengorganisasian adalah terbentuknya wadah (*entity*) atau satuan organisasi yang didalamnya ada perangkat organisasi agar tugas-tugas yang dipercayakan kepada pendukung dapat terlaksana.

Pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut perumusan dan rincian pekerjaan dan tugas serta kegiatan yang berdasarkan struktur organisasi formal kepada orang-orang yang memiliki kesanggupan dan kemampuan melaksanakan nya sebagai prasyarat bagi terciptanya kerjasama yang harmonis dan optimal ke arah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian meliputi langkah-langkah berikut: (1) Mengidentifikasi tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (2) Mengkaji kembali pekerjaan yang telah direncanakan dan rincinya menjadi sejumlah tugas dan menjabarkan menjadi sejumlah kegiatan. (3) Menentukan personil yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan tersebut. (4) Memberikan informasi yang jelas kepada petugas tentang tugas kegiatan yang harus dilaksanakan, mengenai waktu dan tempatnya, serta hubungan kerja dengan pihak yang terkait.

Ketiga, Pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana (*Actuating*). Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran sekolah dari pemerintah, dana BOS atau donatur. Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala madrasah dengan koordinasi bendahara kemudian guru (penanggung jawab sarana prasarana) menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan.

Pemeliharaan prasarana di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid merupakan pemeliharaan prasarana yang ada agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam keadaan baik. Pemeliharaan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana madrasah untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan dilakukan untuk peningkatan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Pemeliharaan sarana di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid merupakan pemeliharaan sarana madrasah agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik. Pemeliharaan sarana madrasah menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang kerja dan penanggung jawab kelas. Pemeliharaan sarana di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid masih membutuhkan gudang penyimpanan agar sarana pendidikan yang tidak terpakai dapat terjaga dengan aman.

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut selalu dalam kondisi baik dan siap pakai. Pemeliharaan dilakukan secara continue terhadap semua barang-barang inventaris kadang-kadang dianggap sebagai suatu hal yang sepele, padahal pemeliharaan ini merupakan suatu tahap kerja yang tidak kalah pentingnya dengan tahap-tahap yang lain dalam administrasi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang sudah dibeli dengan harga mahal apabila tidak dipelihara maka tidak dapat dipergunakan. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan berhati-hati dalam

menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas profesional yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Keempat, Pengontrolan Sarana dan Prasarana (Controlling). Kontrol akan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid dilakukan dengan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid akan dilakukan berdasarkan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. Tahapan yang saat ini dilakukan yaitu pendataan sarana dan prasarana yang dimiliki. Petugas inventarisasi sarana dan prasarana yaitu guru (bagian sarana prasarana) dengan kondisi madrasah yang belum lama pindah bangunan serta masih dalam proses penataan ulang. Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid memiliki sarana dan prasarana yang unik secara fisik. Penataan ruang kelas dan material bangunan berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Inventarisasi merupakan langkah awal yang dilakukan dalam menerima barang, hal ini dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengelolaan barang-barang yang telah dimiliki agar tetap terjaga dengan baik. Tujuan dari inventarisasi adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki suatu sekolah, menghemat keuangan sekolah, baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah, sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materi yang dapat dinilai dengan uang dan untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

Daftar inventarisasi barang yang disusun suatu organisasi yang lengkap, teratur dan berkelanjutan dapat memberikan manfaat menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun kebutuhan barang, memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam pengarahannya, memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam penyaluran barang, memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak, lebih) sebagai dasar untuk menetapkan penghapusannya, dan memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang pendidik kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan prasarana itu sendiri.

Sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan membelajarkan. Menurut Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Bafadal menjelaskan bahwa tujuan dari manajemen sarana prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (bafadal, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi madrasah, penetapan program madrasah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pengorganisasian sarana dan prasarana meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek.

Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana (*actuating*) melalui a) pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran madrasah dari pemerintah, dana BOS atau donator; b) pemeliharaan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pemeliharaan sarana di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid merupakan pemeliharaan sarana madrasah agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik; dan c) penghapusan sarana dan prasarana

pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid dilakukan sesuai kondisi barang yang sudah tidak terpakai agar tidak memenuhi tempat. Proses penghapusan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid melalui rangkaian tahapan yaitu pemilihan barang, penjualan barang.

Kontrol akan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid dilakukan dengan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirunnida Mungkid akan dilakukan berdasarkan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah khususnya Pondok Pesantren.

REFERENSI

- Bafadal, Ibrahim. 2013. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Choirul, Fuad Yusuf. 2008. *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pena Citrasatria.
- Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megasari. 2020. *Manajemen Sarana Dan Prasarana*. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* Vol. 9, No. 1, Juni 2020
- Nasution. 2009. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil. , 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Sugeng. 2017. *Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja*. Surakarta: IAIN Surakarta,
- Yamin, Muhammad. Tobari, Missriani, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja*